

Hubungan Religiusitas dan Interaksi Orangtua dengan Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Medan

Relation of Religiosity and Parents' Interaction with Moral Development Students of State Senior High School 20 Medan

Abdul Malik¹⁾, Nur Aini²⁾ & Abrar Parinduri¹⁾*

1) Magister Psikologi, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

2) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 23 Desember 2021; Direview: 23 Desember 2021; Disetujui: 21 Februari 2022

*Corresponding Email: abrarparinduri@staff.uma.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk meneliti tentang hubungan religiusitas dan interaksi orangtua dengan perkembangan moral siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Analisis Regresi Berganda. Perolehan sampling menggunakan random sampling diperoleh sampel sebesar 186 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala, yaitu skala religiusitas, interaksi orangtua, perkembangan moral. Kajian ini menyimpulkan bahwa (1) adanya korelasi positif yang signifikan antara religiusitas dengan perkembangan moral dimana $r_{xy} = 0,590$ dengan $p = 0.000$, Koefisien $r^2 = 0,348$ yang berarti religiusitas berkontribusi sebesar 34,8% membentuk perkembangan moral. (2) adanya korelasi positif yang signifikan antara interaksi orangtua dengan perkembangan moral dimana $r_{xy} = 0,731$ dengan $p = 0,000$ berarti $p < 0,050$, Koefisien determinan (r^2) $r^2 = 0,535$ yang berarti interaksi orangtua berkontribusi sebesar 53,5% membentuk perkembangan moral.

Kata Kunci: Perkembangan Moral; Religiusitas; Interaksi Orangtua

Abstract

This article aims to examine the relationship between religiosity and parental interaction with the moral development of students at State Senior High School 20 Medan. This study uses a quantitative approach with the analysis technique of Multiple Regression Analysis. Obtaining sampling using random sampling obtained a sample of 186 people. Data collection techniques used three scales, namely the scale of religiosity, parental interaction, and moral development. This study concludes that (1) there is a significant positive correlation between religiosity and moral development where $r_{xy} = 0.590$ with $p = 0.000$, the coefficient $r^2 = 0.348$, which means that religiosity contributes 34.8% to form moral development. (2) there is a significant positive correlation between parental interaction and moral development where $r_{xy} = 0.731$ with $p = 0.000$ means $p < 0.050$, the coefficient of determinant (r^2) $r^2 = 0.535$ which means parent interaction contributes 53.5% to form moral development.

Keywords: Moral Development; Religiosity; Parent Interaction

How to Cite: Malik, A., Aini, N., & Parinduri, A., (2022). Hubungan Religiusitas dan Interaksi Orangtua dengan Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(4): 2254-2259.



PENDAHULUAN

Studi penelitian ini berdasarkan kekhawatiran yang banyak sekali terjadi perilaku-perilaku negatif yang rata-rata dilakukan oleh remaja di masa pandemi. Hal ini terlihat dari tanggal 12-14 Februari berturut-turut selama 3 hari telah terjadi tawuran antar kelompok di kecamatan medan belawan (Medanbisnisdaily.com-Medan, 2021). Perubahan di zaman modern ini pendidikan lebih cenderung mengarah pada perkembangan pengetahuan saja dibandingkan perkembangan moral sehingga dampaknya terjadi penurunan moral di masyarakat. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi masyarakat Indonesia khususnya dunia pendidikan. Maka dari itu perlu adanya peningkatan moral bagi peserta didik agar seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Temuan peneliti pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 20 Medan, menemukan adanya serangkaian perilaku yang cenderung mengindikasikan memiliki moralitas seperti mengikuti program sekolah Jumat Bersih dengan bergotong royong, mematuhi peraturan yang berlaku, berperilaku sopan dan santun yang ditunjukkan kepada para guru dan bergaul yang sehat dengan peserta didik lainnya. Namun masih saja peneliti melihat adanya peserta didik lainnya yang melakukan perilaku-perilaku yang kurang baik seperti terlibat tawuran dan melanggar aturan sekolah lainnya berulang kali tanpa merasa bersalah. Situasi ini masih saja terjadi sehingga timbul pertanyaan apa yang menyebabkan perkembangan moral menjadi buruk.

Masganti (2012) menyatakan bahwa Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa sudah sepatutnya memiliki karakter yang baik terutama pada perkembangan moral. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruknya suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik. Sarwono (2011) menambahkan Perkembangan moral pada remaja dipengaruhi oleh adanya peranan nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan pada diri individu remaja, bahwa moral dan religiusitas merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa remaja, sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religiusitas dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Hal ini menimbulkan asumsi pada peneliti bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan moral adalah religiusitas (Ranggayoni et al., 2020; Istiana, & Hasibuan, 2021).

Dari konsep adanya relevansi antara religiusitas dengan perkembangan moral, pernah diteliti sebelumnya oleh Susilawati (2018), yang menguji tentang hubungan religiusitas dan pola asuh demokratis dengan perkembangan moral siswa. hasilnya menunjukkan *pertama*, ada hubungan yang signifikan positif antara religiusitas dengan perkembangan moral siswa. *Kedua*, ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan moral. *Ketiga*, ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan pola asuh orang demokratis dengan perkembangan moral (Muti ah et al., 2019; Muryati, & Cut, 2010).

Sementara itu, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan moral peserta didik adalah interaksi antar orangtua. Ini dikarenakan orangtua yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak, karena anak merupakan bagian amanah yang diberikan oleh Tuhan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yanizon (2016) yang menyimpulkan bahwa orangtua merupakan tempat pertama terbentuknya moral anak. Kasih sayang yang diberikan orangtua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan dengan orangtua yang hangat, ramah, gembira, dan menunjukkan sikap kasih sayang merupakan pupuk bagi perkembangan moral anak. Jadi hubungan interaksi antara orangtua akan mempengaruhi perkembangan keperibadian atau perilaku anak diluar lingkungan keluarga (Kasih, 2019).

Berdasarkan pada penjelasan di atas terkait dua penelitian yang berbeda baik itu dari segi variabel penelitian, metodologi penelitian, karakteristik sampel serta hasil penelitian maka penelitian ini memiliki keterbaruan. Adapun ide yang diangkat dalam penelitian adalah Hubungan Religiusitas dan Interaksi Orangtua dengan Perkembangan Moral Siswa Di SMA Negeri 20 Medan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 20 Medan. Adapun populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi SMA Negeri 20 Medan tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 349 orang siswa. Perolehan sampling menggunakan random sampling diperoleh sampel sebesar 186 orang. Penentuan jumlah besaran sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 349 siswa. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel $\alpha = 0,05$ (5%). Oleh karena itu, jumlah besaran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 187 orang siswa. Adapun rumus slovin yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan

Berikut rincian jumlah sampel siswa per kelas setelah menggunakan rumus slovin

Tabel 1. Data Siswa kelas XI sampai kelas XII SMA Negeri 20 Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Yang Dibutuhkan
1	XI MS ₁	36	$= \frac{36}{349} \times 186 = 19,18 = 19$
2	XI MS ₂	36	$= \frac{36}{349} \times 186 = 19,18 = 19$
3	XI MS ₃	35	$= \frac{35}{349} \times 186 = 19,18 = 19$
4	XI IS ₁	36	$= \frac{36}{349} \times 186 = 19,18 = 19$
5	XI IS ₂	35	$= \frac{35}{349} \times 186 = 19,18 = 19$
6	XII MS ₁	35	$= \frac{35}{349} \times 186 = 19,18 = 19$
7	XII MS ₂	36	$= \frac{36}{349} \times 186 = 19,18 = 19$
8	XII MS ₃	33	$= \frac{33}{349} \times 186 = 17,58 = 18$
9	XII IS ₁	32	$= \frac{32}{349} \times 186 = 17,05 = 17$
10	XII IS ₂	35	$= \frac{35}{349} \times 186 = 18,65 = 19$
Jumlah		349	187

Instrumen untuk mengukur perkembangan moral dengan skala likert berdasarkan aspek-aspek perkembangan moral yang dikemukakan oleh Piaget (1932) yaitu (a) Pendewasaan/Kematangan; (b) Pengalaman; (c) Transmisi sosial; (d) Ekuilibrium. Skala terdiri dari 48 aitem dengan 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur religiusitas dengan skala likert berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock and Stark (dalam Ismail, 2003) yaitu (a) Dimensi Keyakinan; (b) Dimensi Peribadatan; (c) Dimensi Penghayatan; (d) Dimensi Pengetahuan; (e) Dimensi Pengalaman. Skala terdiri dari 30 aitem dengan 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen Interaksi Orangtua menggunakan skala likert berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Jeong-Mee dan Mahoney (2004) yaitu (a) tanggung jawab, (b) memengaruhi, (c) orientasi prestasi, dan (d) mengarahkan. Skala terdiri dari 48 aitem dengan 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Religiusitas Dengan Perkembangan Moral

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perkembangan moral dilihat dari nilai koefisien $r_{xy} = 0,590$ dengan $p = 0,000$. hal ini berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi perkembangan moral. Koefisien determinan (R^2) dari hubungan religiusitas dengan variabel terikat perkembangan moral adalah sebesar $r^2 = 0,348$. Ini menunjukkan bahwa perkembangan moral dibentuk oleh religiusitas dengan kontribusi sebesar 34,8%. Besaran ini membuktikan bahwa religiusitas berhubungan dengan perkembangan moral.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fani Reza hubungan religiusitas dengan moralitas pada remaja di madrasah aliyah, dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,775 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000, dimana $p < 0,01$. Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren kota Palembang. Kemudian Susilawati hasil penelitiannya adalah hubungan religiusitas dan pola asuh demokratis dengan perkembangan moral di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel: variabel dependen perkembangan moral dan variabel independen yang religiusitas dan pola asuh demokratis. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan sebanyak 97 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara religiusitas perkembangan moral, dimana koefisien $r_{xy} = 0,625$ dengan $P = 0,000$, nilai kontribusi sebesar 39,1% dan hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan moral, dimana koefisien $r_{xy} = 0,436$ dengan $p = 0,000$, nilai kontribusi sebesar 19,0%. Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara religiusitas dan pola asuh demokratis dengan perkembangan moral di SMA Muhammadiyah 2 Medan.

Religiusitas adalah kepercayaan atau keimanan seseorang terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta yaitu kepada yang Maha Kuasa yang didasarkan pada perilaku dan pikiran seseorang sehingga dapat memberikan perasaan aman dan nyaman. Menurut Ghofron (2010) religiusitas menunjukkan pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya, yang menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan.

Setiap individu pasti memerlukan suatu pengontrol diri dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Karena remaja berpikir abstrak, idealis dan juga logis dibandingkan anak-anak, peningkatan cara berpikir abstrak menjadikan remaja mempertimbangkan berbagai gagasan tentang konsep religius. Jadi religi berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan moral pada remaja dipengaruhi oleh adanya peranan nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan pada diri individu remaja, bahwa moral dan religiusitas merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa remaja, sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religiusitas dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat (Sarwono, 2011). Berdasarkan penjelasan diatas maka religiusitas memiliki keterhubungan dengan perkembangan moral siswa.

Hubungan Interaksi Orangtua Dengan Perkembangan Moral

Berdasarkan hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hubungan antara interaksi orangtua dengan perkembangan moral, dimana koefisien $r_{xy} = 0,669$ dengan $p = 0,000$, hal ini berarti semakin tinggi interaksi orangtua maka semakin tinggi perkembangan moral. Koefisien r kuadrat interaksi orangtua dengan variabel terikat perkembangan moral adalah $r^2 = 0,448$. Ini menunjukkan bahwa perkembangan moral dibentuk oleh interaksi orangtua dengan kontribusi sebesar 44,8%.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktila Irvando hubungan antara intensitas interaksi orangtua-anak dengan moral anak di Kenagarian Bungo

Pasang Salido, Kecamatan IV jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh buruknya moral anak di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini diduga karena intensitas interaksi orangtua dengan orangtua yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah (1) menggambarkan intensitas interaksi antara orangtua dengan anaknya, (2) menggambarkan moral anak, (3) melihat hubungan antara intensitas interaksi orangtua-anak dengan moral anak. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak dengan rentang usia delapan tahun sampai delapan belas tahun yang tinggal di Kenagarian Bungo Pasang Salido, Kecamatan IV Jurai, Kecamatan Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun dalam bentuk lembaran pernyataan (kusioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) intensitas interaksi orangtua dengan anak masih rendah, (2) moral anak di Kenagarian Bungo Pasang masih buruk, (3) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intensitas interaksi orangtua-anak dengan moral anak.

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup anaknya. Orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu kandung biasanya memiliki peranan atau makna tersendiri dalam menjalankan tugas keluarga. Menurut Gunarsa (2002) bahwa keluarga ideal merupakan ada dua individu yang memainkan peran sebagai ayah dan ibu. Peran ibu yaitu memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga, mendidik, mengatur, dan membimbing anak, serta menjadi contoh dan teladan bagi anak. Sedangkan peran ayah yaitu pencari nafkah, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak sebagai pelindung dan mengasahi keluarga, karena orangtua berkewajiban dalam mendidik dan membimbing anak.

Orangtua untuk mempengaruhi anak agar memiliki perkembangan moral memang tidaklah mudah, terutama jika orangtua belum bisa memiliki hubungan baik terhadap anak. Maka dari itu orangtua harus menciptakan hubungan yang baik kepada anak agar bisa mudah untuk mendidik dan menanamkan perkembangan moral kepada anak. Berdasarkan penjelasan diatas maka interaksi orangtua memiliki keterhubungan dengan perkembangan moral siswa.

Hubungan Religiusitas Dan Interaksi Orangtua Dengan Perkembangan Moral

Religiusitas memiliki kaitannya dengan perkembangan moral siswa. Menurut Ghofron (2010) religiusitas menunjukan pada tingkat keterikatan inidividu terhadap agamanya, yang menunjukan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan. Kemudian dari hasil penelitian terdahulu menunjukan bahwa ada sebuah hubungan yang signifikan antara religiusitas dan perkembangan moral, dimana religiusitas dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan individu, serta seseorang individu memerlukan suatu pengontrol diri dalam berfikir, bersikap, dan bertindak yaitu religiusitas (Reza, 2013). Penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu juga yang menyimpulkan bahwa ada hasil yang konsisten yang berhubungan dengan pemecahan masalah melalui religiusitas dengan kebahagiaan seseorang (Lewis dan Cruise, 2006). Selanjutnya penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang lain bahwa pemecahan masalah melalui religiusitas akan mempengaruhi psikososial individu (Zwingman, 2008).

Kemudian itu hubungan perkembangan moral dan interaksi orangtua. Menurut Bonner dalam Gerungan (2004) interaksi adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan melalui perkembangan moral yang sudah ditanamkan oleh orangtuanya, maka dengan sendirinya anak akan dapat selalu bertingkah laku sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dilingkungan termasuk di lingkungan sekolah.

Jeong-Mee dan Mahoney (2004) dalam menilai gaya interaksi orangtua dinilai dari 12 item yang disusun menjadi 4 aspek: tanggung jawab (mau mendengarkan, sensitivitas, dan efektivitas), memengaruhi (penerimaan, kenikmatan, ekspresi, daya cipta dan kehangatan), orientasi prestasi (prestasi dan pujian) dan mengarahkan (mengarahkan dan menentukan). Dalam penelitian



tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang menunjukkan respon dan mempengaruhi memiliki sosiologi positif dengan keterlibatan anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang teori-teori yang ada dihasilkan hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan interaksi orangtua dengan perkembangan moral bahwa semakin tinggi religiusitas dan interaksi orangtua semakin tinggi pula perkembangan moral.

SIMPULAN

Adanya korelasi positif dan signifikan antara religiusitas dengan perkembangan moral. Adapun besar hubungan keduanya (r_{xy}) sebesar 0,348, yang berarti bahwa perkembangan moral dibentuk oleh religiusitas dengan kontribusi sebesar 34,8 %. Didapat juga koefisien $r_{xy} = 0,590$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula perkembangan moral. (2) Adanya korelasi positif dan signifikan antara interaksi orangtua dengan perkembangan moral. Adapun besar hubungan keduanya (r_{xy}) sebesar 0,448. Ini menunjukkan bahwa perkembangan moral dibentuk oleh interaksi orangtua dengan kontribusi sebesar 44,8 %. Selain itu, koefisien $r_{xy} = 0,669$ dengan $p = 0,000$, maka semakin tinggi interaksi orangtua maka semakin tinggi pula perkembangan moral. (3) Ada hubungan signifikan religiusitas dan interaksi orangtua dengan terikat perkembangan moral, dimana koefisien $r_{xy} = 0,731$ dengan $p = 0,000$ berarti $p < 0,050$. Koefisien determinan (r^2) hubungan antara religiusitas, interaksi orangtua dengan variabel terikat perkembangan moral adalah $r^2 = 0,535$. Ini menunjukkan bahwa perkembangan moral dibentuk oleh religiusitas dan, interaksi orangtua dengan kontribusi sebesar 53,5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Muhammad, A., (2011). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gerungan, A. (1988). Psikologi Sosial. Bandung: Eresco
- Ghofron, M.Nur dan Rismawita S, Rini. (2010). Teori-Teori Psikologi. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S.D., (2002). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, W. (2009). Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, dan SMUN. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 12. (1). DOI : http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pondidikan/article/view/3794/3466
- Istiana, I., & Hasibuan, N. (2021). Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3(3), 1389-1393. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.571>
- Kasih, R. (2019). Modelling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Dengan Intellectual Disability. JURNAL DIVERSITA, 5(1), 51-57. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2372>
- Lewis, C.A., & Cruise, S.M. (2006). Religion and happiness: Consensus, contradictions, comments and concerns. Mental Health, Religion & Culture, 9, 213 - 225.
- Masganti. (2012). Perkembangan Peserta Didik. Medan: Perdana Publishing.
- Medanbisnisdaily.com-Medan, 2021
- Muryati, A., Cut M., (2010), Hubungan Moralitas dan Status Ekonomi dengan Kecerdasan Sosial pada Remaja di SMP Negeri 9 Binjai, *Analitika*: 2 (1): 10-17
- muti ah, r., Rohana, R., Saragih, S., & Hasibuan, M. (2019). Perbedaan Antara Kecerdasan dan Kesadaran Moral Siswa SMA Sederajat ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 72 - 81. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2710>
- Ranggayoni, R., Munir, A., Meutia, C. (2020). Hubungan Religiusitas dan Persahabatan Dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 48-55
- Sarwono, S, (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- UU No. 20 Tahun (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yanizon, A. (2016). Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Keluarga. *KOPASTA Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*. 3, (2)